

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sebagai Negara berkembang, Indonesia terus menerus melaksanakan pembangunan di berbagai bidang, antara lain di bidang ideologi, politil, sosial, ekonomi, pertahanan dan keamanan. Pembangunan tersebut dilakukan secara bertahap dengan sasaran utama adalah terciptanya landasan yang kuat bagi bangsa Indonesia untuk tumbuh dan berkembang atas kekuatannya sendiri menuju masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Menurut UU RI No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian

“Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat, yang berdasarkan atas asas kekeluargaan”.

Berdasarkan definisi tersebut, koperasi merupakan wujud perekonomian Indonesia yang disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan. Keberadaan koperasi telah dirasakan peran dan manfaatnya oleh masyarakat, walaupun derajat dan intensitasnya berbeda. Hal ini sesuai dengan pendapat Krisnamukhti (2002:3) yang menyatakan ada tiga bentuk eksistensi koperasi bagi masyarakat, yaitu:

“Pertama, koperasi dipandang sebagai lembaga yang menjalankan suatu kegiatan usaha tertentu, dan kegiatan usaha tersebut diperlukan oleh masyarakat. Peran koperasi ini juga terjadi jika pelanggan memang tidak memiliki aksesibilitas pada pelayanan dari bentuk lembaga usaha lain.

Kedua, koperasi telah menjadi alternatif bagi lembaga usaha lain. Pada kondisi ini masyarakat telah merasakan bahwa manfaat dan peran koperasi lebih baik dibandingkan dengan lembaga lain. Keterlibatan anggota (atau juga bukan anggota) dengan koperasi adalah karena pertimbangan rasional yang melihat koperasi mampu memberikan pelayanan yang lebih baik.

Ketiga, koperasi menjadikan organisasi yang dimiliki oleh anggotanya. Rasa memiliki ini dinilai menjadi faktor utama yang menyebabkan koperasi mampu bertahan pada berbagai kondisi sulit, yaitu dengan mengandalkan loyalitas anggota dan kesediaan anggota untuk bersama-sama koperasi menghadapi kesulitan tersebut”.

Menurut UU RI No.25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Pasal 3 Tentang Tujuan Koperasi

“Memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian Nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945”.

Berdasarkan tujuan tersebut, Koperasi merupakan badan usaha yang bertujuan untuk mensejahterakan kehidupan anggotanya pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, di samping itu juga terdapat tujuan lain yang tidak kalah penting yaitu mampu menjaga keberlangsungan usahanya (*survive*) atau dapat bertahan dalam persaingan. Tujuan keberlanjutan usaha koperasi dapat diartikan sebagai maksimalisasi dari kesejahteraan anggota, yang merupakan nilai sekarang koperasi terhadap prospek masa depannya. Untuk menjaga keberlangsungan usaha, maka para pengelola koperasi harus menjalankan kegiatan operasionalnya dengan sebaik-baiknya dan berusaha meminimalkan

gangguan-gangguan yang ada atau yang mungkin muncul. Dengan demikian koperasi harus mengembangkan usahanya sesuai dengan kepentingan dan kebutuhan anggota. Sehingga, koperasi dapat meningkatkan kesejahteraan anggotanya secara nyata.

Adapun standar pengukuran rasio likuiditas berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.MUKM/V/2006 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi/koperasi *award* dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1.1. Pedoman Penilaian Koperasi.

Jenis Rasio	Standar	Kriteria
Rasio Likuiditas		
Current Ratio	200% s/d 250%	Sehat
	175% - < 200%	Cukup sehat
	150% - < 175%	Kurang sehat
	125% - < 150%	Tidak sehat
	<125%	Sangat tidak sehat
Rentabilitas Ekonomi		
Net Profit Margin	$\geq 15\%$	Sehat
	10% s/d 15%	Cukup sehat
	5% s/d 10%	Kurang sehat
	1% s/d < 5%	Tidak sehat
	<1%	Sangat tidak sehat
Asset Turn Over	$\geq 3,5$	Sehat
	2,5 kali s/d < 3,5 kali	Cukup Sehat
	1,5kali s/d < 2,5 kali	Kurang Sehat
	1 kali s/d 1,5 kali	Tidak Sehat
	< 1 kali	Sangat Tidak Sehat

Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/per/M.KUKM/V/2006.

Koperasi Produksi Susu dan Usaha Peternak atau yang disingkat (KPS) Bogor merupakan koperasi primer yang berdiri pada tanggal 21 oktober 1970 yang mempunyai Nomor Badan Hukum :4654/A/BH/KWK.10/III/1996, yang beralamatkan di Jalan KH. Sholeh Iskandar Nomor 11 Bogor. Koperasi KPS Bogor yang beranggotakan para peternak sapi yang tersebar di kota Bogor, Kabupaten Bogor dan kota Depok. Berikut ini adalah daftar anggota yang ada di KPS Bogor.

Tabel 1.2. Keanggotaan KPS Bogor Tahun 2016 dan 2017.

N0	Uraian	Posisi Akhir Tahun 2016 (orang)	Tahun 2016		Posisi Akhir Tahun 2017 (orang)
			Masuk (orang)	Keluar (orang)	
1.	Aktif Setor Susu	174	-	-	161
2.	Tidak Setor Susu	648	-	-	671
3.	Jumlah Anggota	822	16	6	832

Sumber : Laporan Pertanggung Jawaban KPS Bogor 2016-2017.

Dari Tabel 2 yang dimaksud dengan Aktif Setor Susu yaitu anggota yang aktif sedangkan yang dimaksud dengan Tidak Setor Susu yaitu anggota yang tidak aktif, Dan dapat dilihat anggota yang setor susu pada tahun 2016 ke 2017 mengalami penurunan dan anggota yang tidak setor susu mengalami kenaikan.

Adapun kegiatan usaha yang dijalankan KPS Bogor adalah :

1. Unit Pelayanan Susu Murni
2. Unit Usaha Pakan Ternak
3. Unit Serba Usaha

Dalam menjalankan usahanya KPS Bogor dituntut untuk bisa memberikan pelayanan kepada anggotanya sehingga tujuan koperasi yaitu memajukan kesejahteraan anggotanya dapat dilaksanakan. Selain memberikan pelayanan

kepada anggotanya, koperasi dituntut mempertahankan hidupnya dengan cara mengelola usahanya secara efektif dan efisien. Biasanya koperasi mempunyai permasalahan yang berhubungan dengan manajemen dan modal kerja. Koperasi harus memiliki modal yang cukup di mana modal yang dimiliki harus digunakan secara efektif.

Modal kerja merupakan masalah pokok dan menjadi topik yang penting untuk suatu koperasi, karena hampir semua perhatian untuk mengelola modal kerja dan aktiva lancar merupakan bagian yang cukup besar dari aktiva. Modal kerja dibutuhkan oleh koperasi untuk membiayai kegiatan sehari-hari misalnya untuk membiayai perlengkapan kantor, upah dan biaya lainnya. Oleh karena itu koperasi dituntut untuk selalu meningkatkan tingkat efektif dan efisiensi kerjanya, sehingga dicapai tujuan yang diharapkan oleh koperasi yaitu memperoleh pendapatan yang optimal. Di samping itu koperasi juga harus mampu menggunakan modal yang dimiliki secara efektif, di mana dana yang digunakan harus mampu memenuhi kewajibannya yang harus segera dipenuhi. Berikut ini adalah perkembangan tingkat likuiditas dan rentabilitas ekonomi KPS Bogor.

Tabel 1.3. Perkembangan Rasio Likuiditas KPS Bogor Tahun 2014-2017.

Tahun	Harta Lancar (Rp)	N/T (%)	Kewajiban Lancar (Rp)	N/T (%)	Likuiditas (%)	N/T (%)
2014	11.078.066.409,91	-	3.602.134.104	-	306	-
2015	11.844.537.365,61	0,091	3.878.134.317	0,076	305	0,003
2016	17.354.355.272,53	0,465	3.973.255.179,97	0,024	437	0,432
2017	21.062.664.013,29	0,213	5.295.083.596,80	0,332	398	(0,008)

Sumber :Laporan Keuangan ekonomi Koperasi Produksi Susu dan Usaha Peternak Bogor Tahun 2014-2017.

Menurut Kasmir (2013:110) Rasio Likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Atau dengan kata lain rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih.

Dilihat dari Tabel 3, Perkembangan Harta Lancar dan kewajiban lancar memang mengalami kenaikan dari tahun 2014-2017. Akan tetapi kenaikan ini tidak sebanding dengan rasio likuiditas yang diharapkan, karena menurut Peraturan Menteri Nomor 6 Tentang Pedoman Penilaian Koperasi yang sehat yaitu sebesar 200% s/d 250%. Sedangkan di KPS Bogor tidak termasuk kriteria, karena tingkat likuiditas nya sebesar 398% atau terlalu *over* (berada di atas kriteria sehat).

Tabel 1.4. Perkembangan Rasio Rentabilitas Ekonomi KPS Bogor Tahun 2014-2017.

Tahun	SHU Sebelum bunga dan pajak (Rp)	N/T (%)	Total Modal (Rp)	N/T (%)	Rentabilitas Ekonomi (%)	N/T (%)
2014	534.502.089	-	13.440.379.780	-	3,97	-
2015	748.760.651	0,40	13.473.055.997	0,24	5,56	0,40
2016	509.133.079	(0,32)	18.568.176.860	37,0	2,74	(0,50)
2017	547.392.018	0,07	20.987.895.969	13,03	2,60	(0,05)

Sumber : Laporan Keuangan ekonomi Koperasi Produksi Susu dan Usaha Peternak Bogor Tahun 2014-2016.

Pengertian Rentabilitas Ekonomi menurut Bambang Riyanto (2010:36) adalah Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dinyatakan dalam presentase, dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba.

Dilihat dari Tabel 4, perkembangan SHU di KPS Bogor mengalami kenaikan dan Pendapatan mengalami kenaikan juga di tahun 2017. Akan tetapi bila dihitung Rentabilitas Ekonominya tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan (masih berada pada nilai yang sama). Rasio Rentabilitas Ekonomi di KPS Bogor mengalami sangat tidak sehat, karena menurut Peraturan Menteri Nomor 6 Tentang Pedoman Penilaian Koperasi kriteria untuk rentabilitas ekonomi menurut peraturan menteri yaitu $\geq 15\%$ atau di atas 15%. Di KPS Bogor tidak termasuk kriteria sehat, karena tingkat Rentabilitas Ekonominya sebesar 1,64% atau berada di kriteria tidak sehat.

Dilihat Kondisi kinerja keuangan KPS Bogor yang di tabel 3 dan 4 memiliki tingkat likuiditas tinggi dan rentabilitas ekonomi yang rendah. Di mana kondisi likuiditas untuk setiap tahunnya masih mampu memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya dan untuk rentabilitas ekonomi pada akhir tahun 2017 tidak mengalami penurunan ataupun kenaikan. Likuiditas yang tinggi sangat berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi menjadi rendah. Oleh karena itu koperasi KPS Bogor harus mampu mengelola modal kerja dan menggunakan

pendapatan yang diperolehnya dengan efektif untuk memperoleh tingkat keuntungan yang diharapkan.

Dapat disimpulkan Likuiditas di KPS Bogor diduga tingginya tingkat Likuiditas (*Overlikuid*) dikarenakan adanya kelebihan dana yang terlalu disimpan sehingga adanya penggunaan dana yang tidak produktif. Di mana koperasi tidak menggunakan modal kerja yang dimilikinya secara optimal, Maka Rentabilitas ekonomi yang diperoleh koperasi akan rendah. Rentabilitas ekonomi yang rendah tidak baik bagi suatu koperasi karena hal ini menunjukkan keadaan koperasi memperoleh tingkat keuntungan yang kecil dari modal yang digunakan koperasi.

Dari fenomena yang terjadi di KPS Bogor seperti yang telah diuraikan di atas penulis tertarik untuk tetap melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Tingkat Likuiditas Terhadap Rentabilitas Ekonomi Dalam Upaya Meningkatkan Manfaat Ekonomi Anggota”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang penulis kemukakan di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat likuiditas pada Koperasi Produksi Susu dan Usaha Peternak Bogor
2. Bagaimana rentabilitas ekonomi pada Koperasi Produksi Susu dan Usaha Peternak Bogor
3. Sejauhmana pengaruh tingkat likuiditas terhadap rentabilitas ekonomi Pada Koperasi Produksi Susu dan Usaha Peternakan Bogor

4. Bagaimana manfaat ekonomi bagi Anggota Pada Koperasi Produksi Susu dan Usaha Peternakan Bogor

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini yaitu menggambarkan tentang hal-hal yang menyangkut dengan likuiditas koperasi dan pengaruhnya dengan perolehan rentabilitas ekonomi koperasi dan dampaknya terhadap manfaat ekonomi bagi anggota.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan diadakannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui :

1. Tingkat likuiditas pada koperasi produksi susu dan usaha peternak bogor.
2. Rentabilitas ekonomi pada koperasi produksi susu dan usaha peternak bogor.
3. Pengaruh tingkat likuiditas terhadap rentabilitas ekonomi pada koperasi produksi susu dan usaha peternakan bogor.
4. Manfaat ekonomi bagi anggota pada koperasi produksi susu dan usaha peternakan bogor.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu ekonomi khususnya pada bidang manajemen

keuangan dan ekonomi koperasi. Selain itu, penelitian ini di harapkan dapat digunakan untuk melengkapi kajian teoritis yang berkaitan dengan pendidikan perkoperasian, pelayanan koperasi, dan manfaat ekonomi anggota dalam berkoperasi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi Koperasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi koperasi dalam melakukan evaluasi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi manfaat ekonomi anggota. Dengan ini diharapkan koperasi dapat mengetahui pentingnya manfaat ekonomi anggota sehingga keberhasilan koperasi akan lebih maksimal.

b. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dan referensi untuk penelitian-penelitian yang dilakukan selanjutnya. Hasil penelitian ini juga untuk diharapkan bermanfaat sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa/i atau pihak lain yang berkepentingan.

c. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan berpikir yang ilmiah khususnya dalam bidang Ekonomi Koperasi dan pengetahuan Manajemen Keuangan tentang aktivitas koperasi secara nyata